

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Inflasi periode 2019-2023 mengalami fluktuatif setiap bulannya. Memasuki awal tahun 2019 penyebab utamanya adalah dengan memasuki bulan Ramadhan dan menyambut Hari Raya Idul Fitri, Kali ini komoditas yang mengalami kenaikan diantaranya cabai merah, cabai rawit, ikan segar serta kelompok tembakau yaitu rokok. Adapun inflasi tertinggi terjadi di Mamuju, Sulawesi Barat yang disebabkan oleh bencana gempa bumi. Pada tahun 2022 Inflasi melonjak secara signifikan, kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk gangguan rantai pasokan yang berkelanjutan, peningkatan harga energi, dan ketegangan geopolitik (seperti konflik Rusia-Ukraina) yang menyebabkan lonjakan harga komoditas.
2. Perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi dalam setiap bulannya. Kenaikan suku bunga pada tahun 2022 disebabkan oleh Inflasi global dan domestik yang meningkat pesat. Kenaikan suku bunga dapat menjadi alat untuk mengelola pertumbuhan ekonomi yang pesat atau tidak stabil. Kenaikan suku bunga di tahun 2023 disebabkan oleh Inflasi yang tinggi dimana dan bank sentral

meningkatkan suku bunga untuk menekan laju inflasi. Peningkatan suku bunga bertujuan untuk mengurangi permintaan.

3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah setiap bulannya mengalami fluktuasi. Kondisi ekonomi negara menjadi salah satu penyebab nilai tukar rupiah melemah. Turunnya harga komoditas ekspor pada tahun 2023 disebabkan peningkatan signifikan dalam indeks dolar AS (DXY), ketegangan geopolitik global dan ketidakpastian pasar keuangan.
4. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan perbankan cenderung menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dengan kinerja keuangan dan menurunnya pendapatan bunga bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan saran kepada pihak perusahaan dan investor, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a) Perusahaan disarankan untuk mendiversifikasi portofolio investasi guna mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi inflasi. Diversifikasi dapat membantu melindungi nilai aset perusahaan dalam kondisi inflasi yang berfluktuasi. Dan perusahaan melakukan analisis risiko inflasi secara berkala untuk memahami potensi dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi mitigasi yang efektif.

- b) perusahaan perbankan untuk mengelola risiko suku bunga dengan instrumen derivatif dan penyesuaian durasi aset dan kewajiban, serta mendiversifikasi produk keuangan dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan harus memantau tren suku bunga dan kondisi ekonomi global secara kontinu, serta merencanakan strategi jangka panjang untuk berbagai skenario perubahan suku bunga. Optimalisasi struktur modal melalui pengelolaan hutang dan peningkatan ekuitas juga dianjurkan. Transparansi dan komunikasi dengan investor tentang dampak perubahan suku bunga dan laporan keuangan yang detail sangat penting. Selain itu, perusahaan harus fokus pada efisiensi operasional untuk mengurangi biaya dan berinvestasi dalam teknologi dan inovasi untuk meningkatkan daya saing.
- c) Perusahaan mengelola risiko nilai tukar dengan instrumen keuangan seperti forward, futures, dan opsi mata uang, serta mendiversifikasi portofolio aset dalam berbagai mata uang. Penyesuaian produk dan layanan juga penting, seperti menawarkan produk dan layanan dalam valuta asing dan menetapkan harga dinamis berdasarkan perubahan nilai tukar. Perusahaan harus memantau tren nilai tukar dan kondisi ekonomi global, serta merencanakan strategi jangka panjang untuk berbagai skenario perubahan nilai tukar. Optimalisasi struktur modal melalui pengelolaan utang valas dan peningkatan ekuitas dalam mata uang lokal juga dianjurkan. Transparansi dan

komunikasi dengan investor serta penyajian laporan keuangan yang detail tentang dampak perubahan nilai tukar sangat penting. Selain itu, fokus pada efisiensi operasional dan investasi dalam teknologi dan inovasi dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengikuti saran-saran ini, perusahaan perbankan dapat lebih siap menghadapi perubahan nilai tukar rupiah dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap harga saham mereka.

- d) Perusahaan perbankan untuk menjaga dan meningkatkan harga saham dengan cara fokus pada pertumbuhan pendapatan dan laba bersih melalui peningkatan efisiensi operasional dan ekspansi bisnis, serta kontrol biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Diversifikasi portofolio aset dan pinjaman serta manajemen risiko kredit yang baik sangat penting. Investasi dalam teknologi digital dan pengembangan produk baru juga dianjurkan untuk meningkatkan efisiensi dan menarik lebih banyak nasabah. Transparansi dalam laporan keuangan dan komunikasi yang jelas dengan investor harus dijaga, serta kebijakan dividen yang konsisten untuk menarik investor. Struktur modal harus dikelola dengan hati-hati, termasuk mempertimbangkan refinancing jika suku bunga menurun. Patuhi regulasi dan terapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan investor. Terakhir, pantau kinerja dan strategi kompetitor serta analisis tren

pasar untuk menjaga daya saing. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengelola risiko lebih baik, dan menjaga kepercayaan investor, sehingga harga saham tetap stabil dan meningkat.

2. Bagi Investor

Bagi investor, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan untuk memantau tingkat inflasi dan kebijakan moneter karena inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen dan mempengaruhi profitabilitas perbankan, serta mempertimbangkan dampak perubahan suku bunga pada margin bunga bersih bank. Evaluasi eksposur bank terhadap valuta asing juga penting, mengingat fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi Harga Saham, termasuk inflasi, suku bunga, serta kondisi politik, ekonomi, dan variabel makroekonomi lainnya.